

# SOSIOLOGI PERTANIAN

(130121112)



## PEMBANGUNAN & PERUBAHAN MASYARAKAT (3)

**Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.**  
***e-mail : [kismantoroadji@gmail.com](mailto:kismantoroadji@gmail.com)***  
***<http://blog.upnyk.ac.id>***  
**HP/WA : 0851-0180-1029**



# Perubahan & Bentuk Perubahan

## Kompetensi Khusus:

Mahasiswa mampu Menemukan perbedaan proses pembangunan dan perubahan dalam masyarakat serta menyusun kembali dan merevisi proses perubahan dalam masyarakat

# Pendahuluan



**Masyarakat sebagai bentukan dari manusia-manusia yang sepakat untuk menajdi satu selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sehingga suatu masyarakat senantiasa mengalami perubahan. Perubahan sebagai suatu sunatullah, memang tidak bisa dihindari. Yang terpenting adalah bagaimana menghadapi perubahan dalam masyarakat secara bijaksana, agar masyarakat tidak mengalami kekegetan dalam menghadapi perubahan.**

# BEBERAPA BENTUK PERUBAHAN SOSIAL



## Soerjono Soekanto (1990) :

- a. Perubahan lambat dan perubahan cepat
- b. Perubahan kecil dan perubahan besar

Perubahan terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan dan kondisi baru yang sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Berdasarkan hal ini maka dikenal bentuk perubahan evolusi dan revolusi.

# EVOLUSI



**Teori evolusi : ada “keajegan” dalam perkembangan kebudayaan manusia yang berjalan melalui tahap-tahap tertentu.**

## **1. Teori evolusi bersifat unilinear (*Unilinear Theory of Evolution*)**

**Pelopop: Auguste Comte (Teori positivisme) dan Herbert Spencer**

**Thesis : manusia dan masyarakat (termasuk kebudayaannya) mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu, bermula dari bentuk sederhana kemudian bentuk yang kompleks sampai pada tahap yang sempurna**



## 2. Teori evolusi bersifat universal (*Universal Theory of Evolution*)

Thesis: perkembangan masyarakat tidaklah perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu, yakni masyarakat merupakan hasil perkembangan dari kelompok homogen ke kelompok heterogen baik sifat maupun susunannya. Dengan kata lain bahwa gejala umum yang sama akan terjadi pada semua bentuk masyarakat.



### **3. Teori evolusi bersifat Multilinier (*Multilinear Theory of Evolution*)**

Perubahan yang multilinier menunjukkan adanya kesejajaran dalam perubahan sosial yang terjadi pada lembaga-lembaga/pranata-pranata sosial, seperti; perubahan sistem mencari nafkah dari ekstraktif ke eksploitatif, dari cara berbeuru menjadi bercocok tanam menetap menyebabkan perubahan pada sistem kekeluargaan pada masyarakat tersebut.



**Linton melihat tiga mutasi, yaitu:**

- 1. Penggunaan api dan alat**
- 2. Domestikasi hewan dan tanaman**
- 3. Produksi energi dan penerapan metode ilmiah**

# REVOLUSI



**Suatu revolusi dapat berlangsung dengan didahului oleh suatu pemberontakan (*revolt, rebellion*) yang kemudian menjelma menjadi revolusi.**

**Tipe-tipe revolusi:**

- 1. Jaquerie**
- 2. Gerakan Imam Mahdi atau Ratu Adil**
- 3. Pemberontakan anarkis**
- 4. Revolusi Jacobin-Komunis**
- 5. Perebutan kekuasaan oleh sekelompok orang yang bersepakat**
- 6. Pemberontakan massa secara militer**



**Menurut Schoorl (1980), hanya tipe ke 4, 5 dan 6 yang memenuhi definisi revolusi karena dapat dipandang sebagai percepatan perubahan sosial yang terjadi karena sebelumnya ada kemacetan.**

## Syarat-syarat timbulnya revolusi



1. Harus ada keinginan untuk mengadakan perubahan.
2. Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin revolusi tersebut.
3. Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan masyarakat untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas tadi menjadi program dan arah gerakan.
4. Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat.
5. Harus ada “*momentum*”,



**Wertheim : bahwa seluruh teori mengenai revolusi baik secara implisit maupun eksplisit seharusnya memperhitungkan banyak faktor, seperti; faktor ekonomi, sosial, politik dan psikologi.**

# PERUBAHAN KECIL DAN PERUBAHAN BESAR



Moore;

1. Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat, contoh; Perubahan mode pakaian, tidak mengakibatkan perubahan pada kelembagaan sosial/masyarakat.
2. Perubahan besar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur yang membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat, contoh; Proses industrialisasi pada masyarakat agraris mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan, misalnya; hubungan kerja, sistem pemilikan tanah, hubungan kekeluargaan, stratifikasi masyarakat dst

# PERUBAHAN YANG DIKEHENDAKI DAN TIDAK DIKEHENDAKI



1. Perubahan yang dikehendaki (*intended change*) atau perubahan yang direncanakan (*planned change*) merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat (*agent of change*). *Agent of change* memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu disebut rekayasa sosial (*social-engineering*) atau perencanaan sosial (*social planning*).
2. Perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*) atau perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned change*) merupakan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat.



**Seringkali terjadi bahwa perubahan yang dikehendaki bekerja sama dengan perubahan yang tidak dikehendaki dan kedua proses tersebut saling mempengaruhi. Contoh; Selo Soemardjan (1982) menyebutkan kedua proses yang berjalan bersama-sama adalah perubahan di DIY sejak akhir kekuasaan Belanda Yang dipelopori Sri Sultan HB IX:**

- 1. Perubahan yang dikehendaki; menyangkut bidang politik dan administrasi, yaitu suatu perubahan dari sistem sentralisme autokratis ke desentralisasi demokratis**
- 2. Perubahan yang tidak dikehendaki; petugas pamongpraja kehilangan wewenang atas pemerintahan desa, bertambahnya peran dukuh yang menyebabkan berkurangnya ikatan antara kekuatan sosial yang merupakan kekuatan masyarakat desa dan hilangnya peranan kaum bangsawan secara berangsur-angsur sebagai warga kelas tinggi.**



- **Suatu perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi yang direncanakan terhadap perubahan-perubahan sosial yang terjadi sebelumnya, baik perubahan dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki. Bila sebelumnya terjadi perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, maka perubahan yang dikehendaki dapat ditafsirkan sebagai pengakuan terhadap perubahan-perubahan sebelumnya, agar kemudian diterima secara luas oleh masyarakat.**
- **Perubahan sosial yang dikehendaki merupakan suatu teknik sosial yang oleh Thomas & Znaniecki ditafsirkan sebagai suatu proses yang berupa perintah dan larangan, artinya menetralkan suatu keadaan krisis dengan suatu akomodasi untuk melegalkan hilangnya keadaan yang tidak dikehendaki atau berkembangnya suatu keadaan yang dikehendaki. Legalisasi tersebut dilaksanakan dengan tindakan-tindakan fisik yang bersifat arbitratif.**

# SUMBER-SUMBER PERUBAHAN SOSIAL



Selo Soemardjan & Soleman Soemardi (1974):  
Sebab-sebab perubahan sosial mungkin sumbernya ada yang terletak di dalam masyarakat (sistem sosial) itu sendiri dan ada yang bersumber dari luar sistem sosial tersebut.

Himes (1967)

Sumber-sumber perubahan sosial dapat berasal dari dalam sistem sosial (faktor-faktor dalam / *sociogenic factor*) dan yang berasal dari luar sistem sosial (faktor luar / *external factor*). Perspektif ini bersumber pada teori fungsional, perubahan sosial dipandang sebagai dependend variable dengan berbagai faktor penyebab sebagai independent variable.



## **Faktor-faktor dalam / *sociogenic factors***

1. Mc Iver & Page: biologi, teknologi dan ideologi masyarakat.
2. Stuart Chapin: biologis, kultural, psiskologis
3. Selo Soemardjan (1982): penambahan penduduk, penemuan teknologi, perubahan ideologi dasar (agama, negara), perubahan orientasi masa lampau ke masa depan



**Himes (1967), membagi faktor dalam menjadi:**

- 1. Faktor dalam yang nyata (*manifest*):**
  - a. Invention, yaitu penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat maupun gagasan yang diciptakan oleh individu dan masyarakat sudah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan itu.**
  - b. Gerakan sosial (*Social movement*); gerakan buruh, LSM/NGO**
  - c. Perencanaan sosial (*Social planning*),**
  - d. Aksi individu (*Individual action*), seperti kekuatan pemimpin (kepemimpinan)**
  - e. pemberontakan (*rebellion*)**
  
- 2. Faktor dalam yang terpendam/tersembunyi (*latent*)**
  - a. kekaburan norma (*anomie*)**
  - b. kekalutan yang menimbulkan perilaku yang sama sekali baru**
  - c. ketegangan sosial sebagai akibat rendahnya kemampuan beradaptasi pada lingkungan yang sangat cepat berubah**



## Faktor-faktor luar / *external factors*

Himes:

- 1. Perubahan karakteristik kependudukan**
  - a. evolusi dan amalgamasi (perkawinan campuran)
  - b. pemukiman kembali dengan kondisi ekosistem yang berbeda dengan tempat asalnya.
  - c. Perubahan komposisi penduduk karena KB, perang
- 2. Perubahan lingkungan alam**
  - a. bersifat natural (*natural change*), seperti; perubahan topografi, SDA, perubahan flora dan fauna, bencana alam dan sebagainya.
  - b. bersifat artifisial (*artificial change*), seperti; eksploitasi SDA yang berlebihan, penebangan hutan tanpa mempertimbangkan ekologi.
- 3. Pengaruh kelompok pemaksa**, seperti; penjajahan, penggabungan atau fusi (Eropa bersatu), Aliansi politik dan ekonomi (ASEAN, APEC, NATO, dsb)
- 4. Pengaruh kebudayaan pinjaman (*borrowing*)**, berupa pengaruh yang ditransfer dari luar melalui pendidikan, pengalaman dan pengamatan.

# Penutup



**Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak perlu disingkapi secara berlebihan. Perubahan sebagai suatu sunatullah, memang tidak bisa dihindari. Tidak ada yang tidak berubah di dunia ini kecuali perubahan itu sendiri. Menjadi bijak dengan dunia yang selalu berubah akan menjadikan kita dan masyarakat selalu siap dan legowo menerima perubahan, apapun akibatnya bagi kita dan masyarakat.**



## Contoh Soal

1. Sebutkan salah satu contoh proses revolusi di Indonesia? Jelaskan!
2. Pembangunan sebagai suatu perubahan yang direncanakan diharapkan membawa akibat yang baik bagi masyarakat. Adakah akibat buruk dari pembangunan? Jelaskan!

# Referensi



1. Syani, Abdul. 1995. Sosiologi dan Pembangunan Masyarakat. Pustaka Jaya. Jakarta.
2. Sajogjo dan Sajogjo Pujiwati. 1995. Sosiologi Pedesaan. UGM Press. Yogyakarta.
3. Susanto, Astrid. 1983. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Bina Cipta. Jakarta.

# Sampai Jumpa

